

**STUDI TENTANG KUALITAS PELATIH DAN MOTIVASI
ATLET DALAM PEMBINAAN OLAHRAGA
SEPAKTAKRAW DI KABUPATEN
SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Kesehatan dan Rekreasi
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sains (S,Si)*



Oleh :

**ROBI DARWIS
NIM. 14453**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Studi Tentang Kualitas Pelatih Dan Motivasi Atlet
Dalam Pembinaan Olahraga Sepaktakraw Di
Kabupaten Sijunjung.
Nama : Robi Darwis
Nim/TM : 14453/2009
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, September 2014

Disetujui oleh :

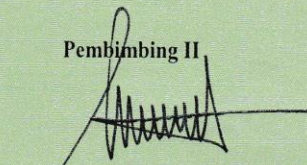
Pembimbing I



Drs. Didin Tohidin, M. Kes, AIFO

NIP. 19581018 198003 1 001

Pembimbing II



Anton Komaini, S.Si, M. Pd

NIP.19860712 201012 1 008

Menyetujui,

Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi



Drs. Didin Tohidin, M. Kes, AIFO

NIP. 19581018 198003 1 001

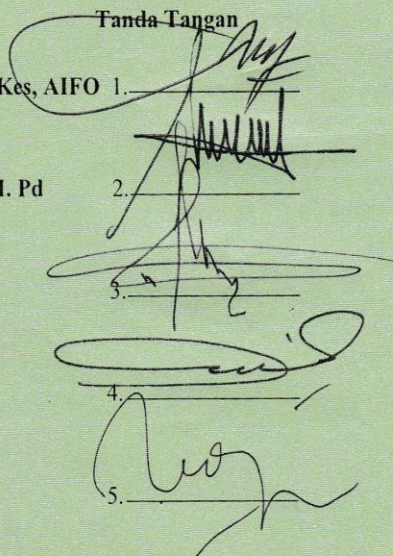
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Tentang Kualitas Pelatih Dan Motivasi Atlet
Dalam Pembinaan Olahraga Sepaktakraw Di
Kabupaten Sijunjung.
Nama : Robi Darwis
Nim/TM : 14453/2009
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, September 2014

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Didin Tohidin, M. Kes, AIFO	1.
2. Sekretaris	: Anton Komaini, S. Si, M. Pd	2.
3. Anggota	: Drs. Abu Bakar	3.
4. Anggota	: Drs. Hanif Badri	4.
5. Anggota	: dr. Levi Diana	5.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di bahas, ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang Oktober 2014

METERAI
TEMPEL
PALEK KEMERANGAN BANGSA
20
4229EACF587263648
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP



Robi Darwis

ABSTRAK

ROBI DARWIS (2014) “Studi Tentang Kualitas Pelatih dan Motivasi Atlet Dalam Pembinaan Olahraga Sepaktakraw Di Kabupaten Sijunjung.”

Masalah dalam penelitian ini adalah kualitas pelatih dan motivasi atlet. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelatih dalam pembinaan olahraga sepaktakraw di Kabupaten Sijunjung dan untuk mengetahui motivasi atlet dalam pembinaan olahraga sepaktakraw di Kabupaten Sijunjung.

Populasi penelitian adalah 14 orang yang terdiri dari 9 orang atlet putra dan 5 orang atlet putri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang kualitas pelatih dan motivasi atlet dalam pembinaan olahraga sepaktakraw di Kabupaten Sijunjung. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juni 2014. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu dengan mengambil secara keseluruhan dari populasi, jadi sampel berjumlah 14 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah Angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Variabel kualitas pelatih, dari 36 pertanyaan yang diajukan peneliti tingkat capaian responden berada dalam klasifikasi Baik . Dan dari variabel motivasi atlet, dari 26 pertanyaan yang diajukan peneliti, tingkat capaian responden berada dalam klasifikasi Sangat Baik. Dari temuan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pelatih sepaktakraw di Kabupaten Sijunjung berada dalam kategori Baik, dan dari keadaan motivasi atlet sepaktakraw di Kabupaten Sijunjung dikategorikan Sangat Baik. ’

Kata kunci: Kualitas Pelatih, Motivasi Atlet, Pembinaan Atlet Sepaktakraw,

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada Penulis, kemudian shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Didorong oleh semua itulah Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **Studi Tentang Kualitas Pelatih Dan Motivasi Atlet Dalam Pembinaan Olahraga Sepaktakraw Di Kabupaten Sijunjung**. Tujuan penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) pada Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak sehinggalah kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Didin Tohidin, M.Kes. AIFO selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Didin Tohidin, M.Kes. AIFO selaku pembimbing 1 dan Bapak Anton Komaini, S.Si, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Abu Bakar, Bapak Drs. Hanif Badri dan Dr. Levidiana selaku tim penguji yang juga telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada Penulis selama melakukan perkuliahan.
6. Ibuk Rika Mardianti SPd selaku pelatih Sepaktakraw Kabupaten Sijunjung telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Amir Mahmud dan Ibunda Yusmaini, terimakasih telah memberikan dukungan Moril dan Materil serta bimbingan dan do'a yang tulus untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada adik-adik ku yang tercinta serta teman-teman ku yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak/Ibu serta teman-teman semuanya menjadi amal dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin ya rabbalallamin. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Pembinaan.....	8
2. Sejarah Sepaktakraw.....	15
3. Kualitas Pelatih.....	16
4. Motivasi Atlet	19
B. Kerangka Konseptual	25
C. Pertanyaan Penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27

C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Defensi Operasional	29
E. Teknik pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Verifikasi Data	33
B. Deskripsi Data.....	33
C. Pembahasan.....	43
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
 DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
A. Pupulasi Penelitian	28
B. Kriteria Persentase	32
C. Distribusi Frekuensi Kualtias Pelatih.....	34
D. Deskripsi Hasil Data Kualtias Pelatih	38
E. Distribusi Frekuensi Motivasi Atlet.....	39
F. Deskripsi Hasil Data Motivasi Atlet	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	26

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Distribusi Hasil kualitas pelatih	38
Grafik 2 : Distribusi Hasil Motivasi Atlet	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	51
2. Angket Penelitian	53
3. Data Hasil Penelitian.....	57
4. Data Pertanyaan Wawancara.....	58
5. Data Hasil Pertanyaan Wawancara	59
6. Dokumentasi Penelitian	61
7. Surat Penelitian	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua Pembinaan Olahraga yang bertujuan meningkatkan prestasi yang tinggi, memerlukan sarana penunjang yang memadai yang harus dipenuhi. Sarana-sarana tersebut antara lain merupakan faktor-faktor bakat, kesehatan, organisasi, lingkungan seperti masyarakat dan sekolah, serta faktor pembinaan. Faktor pembinaan meliputi masalah pembinaannya sendiri seperti pelatih, pelatih yang disebut disini yang benar-benar memahami bidang kepelatihan sepakakraw, dan masalah metode serta sistem-sistem latihan.

Keberhasilan seorang Pembina, guru atau pelatih dalam meningkatkan prestasi sepakakraw atlet atau siswanya, antara lain tergantung pada pengetahuan atau penerapan teori-teori apakah itu kondisi fisik, metode latihan, pertumbuhan dan perkembangan motorik, teori gerak, taktik dan strategi serta menyusun program latihan sepakakraw yang ditangani oleh guru atau pelatih (Zalfendi 2009).

Salah satu usaha untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya adalah dengan melalui olahraga. Olahraga merupakan suatu media bagi manusia untuk berkumpul, bertindak dan berekspresi, karena dalam olahraga manusia memiliki kebebasan untuk bergerak secara individu dan kelompok. Selanjutnya dengan berolahraga manusia dapat memperbaiki kondisi fisik dan mentalnya.

Olahraga juga termasuk salah satu alat yang ampuh dalam proses pendidikan. Pendidikan akan kurang lengkap tanpa olahraga, karena gerakan yang dilakukan manusia merupakan landasan dari cara belajar mengenal lingkungan dan diri sendiri, sehingga melalui kegiatan olahraga dapat mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional yang berbunyi:

“Keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional“ (Pustaka Yustisia, Yogyakarta 2006)

Tujuan pengembangan olahraga salah satu yang menjadi sasarannya adalah meningkatkan prestasi olahraga melalui upaya pembinaan prestasi atlet yang berbakat, karena melalui upaya pembinaan prestasi atlet yang dilihat dari proses latihan secara kontiniu yang memiliki program terpadu. Prestasi atlet bukan merupakan kebanggaan tersendiri saja, tapi juga keluarga, masyarakat, dan negara.

Selain untuk mencapai prestasi yang tinggi, ada dua faktor yang mempengaruhi atlet itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Syafruddin (1991): “ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kemampuan kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental atlet, sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang

datang dari luar diri atlet itu sendiri seperti sarana dan prasarana, pelatih, keluarga dan sebagainya.”

“Sepaktakraw adalah permainan yang dimainkan atas dua regu dari setiap (masing-masing regu tiga orang) di atas lapangan dengan ukuran tertentu yang sifatnya kompetitif” (B.Asril 1994:1). Sebagai cabang olahraga beregu, sepaktakraw dimainkan di atas lapangan empat persegi panjang dengan permukaan yang rata baik di tempat terbuka (out-door) maupun di ruangan tertutup (in-door) yang bebas dari rintangan. masing-masing regu terdiri dari tiga orang pemain, yaitu tekong, apit kiri dan apit kanan dengan seorang pemain cadangan.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi sepaktakraw, yang paling berpengaruh adalah faktor kondisi fisik, karena kondisi fisik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap atlet termasuk sepaktakraw.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Lapangan terhadap pembinaan atlet olahraga Sepaktakraw di Kabupaten Sijunjung ternyata pembinaan atlet olahraga sepaktakraw ini masih kurang terlaksana atau kurang berjalan dengan baik sebagaimana diharapkan. Kurang terlaksananya pembinaan olahraga sepaktakraw di Kabupaten Sijunjung saat ini mungkin disebabkan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan olahraga sepaktakraw tersebut adalah kualitas pelatih yang masih rendah dalam pembinaan olahraga sepaktakraw dimana para pelatih tersebut belum memiliki lisensi atau sertipikat sebagai seorang

pelatih serta belum memiliki lisensi bertaraf nasional atau internasional, selanjutnya dari atlet itu sendiri kurang bersemangat atau termotivasi didalam mengikuti latihan, mungkin ini disebabkan oleh pelatih yang kurang berpengalaman didalam melatih dan banyak atlet yang datang terlambat bahkan tidak datang namun pelatih tidak memperhatikan hal tersebut akibatnya program latihan yang diberikan pelatih pada atlet tidak terprogram dengan baik.

Faktor lain yang membuat kurang terlaksananya pembinaan ialah sarana dan prasarana yang digunakan kurang tersedia dan tidak terawat dengan baik dan masih jauh dari standar kelayakan, sehingga mengakibatkan proses pembinaan dan program latihan juga jadi tidak terlaksana dengan baik. Selanjutnya pembinaan olahraga Sepaktakraw juga tidak berjalan dengan baik disebabkan dukungan pengurus organisasi yang masih kurang, serta dukungan orang tua dari atlet itu sendiri yang masih rendah karena orang tua lebih mengutamakan terhadap prestasi sekolah juga masyarakat lingkungan tempat berlatih yang kurang memberikan motivasi sehingga akibatnya peluang dalam pencapaian prestasi sangat kecil, dimana dukungan tersebut penting artinya dalam suatu pembinaan olahraga sepaktakraw.

Kabupaten Sijunjung yang mengadakan pembinaan terhadap atlet sepaktakraw yang nantinya akan dapat melahirkan atlet-atlet yang handal dan berkualitas seperti yang diharapkan untuk meraih prestasi. Untuk dapat meningkatkan prestasi menjadi lebih baik, semuanya tidak terlepas dari program pembinaan yang dilakukan secara terpadu, terarah dan

berkesinambungan. Adapun beberapa faktor lain yang harus diperhatikan dalam usaha pembinaan adalah adanya peranan KONI Kabupaten Sijunjung yang nantinya akan mengatur serta memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan latihan, terutama dalam pemilihan atlet, kualitas pelatih dan mekanisme organisasi cabang olahraga sepakakraw di Kabupaten Sijunjung.

Dari uraian kenyataan di atas, maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan pembinaan atlet sepakakraw di Kabupaten Sijunjung. Di harapkan nantinya hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan pembinaan olahraga sepakakraw di daerah ini. Dengan judul penelitian ini adalah **Studi Tentang Kualitas Pelatih dan Motivasi Atlet Dalam Pembinaan Olahraga Sepakakraw Di Kabupaten Sijunjung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kualitas pelatih dalam pembinaan olahraga sepakakraw.
2. Motivasi Atlet dalam pembinaan olahraga sepakakraw.
3. Program latihan yang diberikan pada atlet tidak terprogram dengan baik.
4. Kurangnya kelengkapan dan perawatan sarana prasarana pembinaan olahraga sepakakraw.

5. Kurangnya dukungan pengurus organisasi, dukungan orang tua serta dukungan Pemerintah Setempat dalam pembinaan olahraga sepaktakraw.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan dan luasnya permasalahan, maka peneliti tidak melakukan pengamatan pada seluruh faktor yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang diteliti hanya terbatas pada ruang lingkup:

1. Kualitas Pelatih dalam pembinaan olahraga sepaktakraw.
2. Motivasi Atlet untuk mengikuti pembinaan olahraga sepaktakraw.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang diteliti, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas pelatih dalam pembinaan olahraga sepaktakraw di Kabupaten Sijunjung.
2. Bagaimana motivasi atlet dalam pembinaan olahraga sepaktakraw di Kabupaten Sijunjung.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kualitas pelatih dalam pembinaan olahraga sepak takraw di Kabupaten Sijunjung.
2. Motivasi atlet dalam pembinaan olahraga sepak takraw di Kabupaten Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Pelatih, sebagai pedoman dalam meningkatkan prestasi olahraga sepak takraw di Kabupaten Sijunjung.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk meneliti kajian yang sama secara mendalam.
4. Mahasiswa sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebagai tambahan literatur di perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, maka usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar program pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang tinggi, seperti apa yang diinginkan.

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif (Mangunhardjana, 1989:12).

Pembinaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membantu siswa untuk mempelajari, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan tentang permainan sepak takraw yang sudah dimiliki, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan yaitu prestasi puncak.

Kemudian, Zalpendi (2009) menyatakan bahwa “Pembinaan olahraga adalah suatu usaha yang dijalankan secara teratur dan terus

menerus untuk meningkatkan prestasi olahraga“. Dengan demikian pembinaan olahraga sepakakraw merupakan suatu usaha untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan lebih tinggi, sebaliknya pembinaan tidak akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan tanpa adanya kerjasama yang baik dengan berbagai elemen-elemen terkait. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang penyelenggaraan keolahragaan, bahwa “ Pembina olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan kepemimpinan, kemampuan memanajerial, atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pembangunan”. Selanjutnya Wahjoedi (2000: 40), mengemukakan bahwa “pembina olahraga meliputi pelatih, pengurus induk organisasi, dan tempat-tempat latihan/pengurus daerah”.

Pembinaan olahraga haruslah dimulai dari usia dini, hal tersebut agar bisa mencapai suatu prestasi puncak. Dalam pembinaan usia dini dibutuhkan waktu yang panjang, karena pembinaan olahraga pada usia dini mempunyai tingkatan-tingkatan dan diperlukan latihan secara jangka panjang dan kontiniu, dan berkesinambungan.

Tujuan dari pembinaan adalah untuk menciptakan atlet yang berprestasi. Atlet tidak akan berprestasi jika pembinaan tidak dijalankan dengan baik. Tujuan pembinaan tidak akan tercapai jika tidak ada kerjasama yang saling mendukung antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Begitu juga dengan pembinaan sepakakraw.

b. Tujuan Pembinaan

Tujuan Pembinaan atlet sepak takraw

1. Melahirkan atlet-atlet potensial yang handal dan tangguh.
2. Menciptakan kesinambungan prestasi yang mulus antara atlet pemula, remaja, yunior dan atlet senior.
3. Menyiapkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatih \, wasit, tenaga administrasi/ stasistik, maupun petugas perlombaan sepak takraw.

c. Program Pembinaan

Program pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi dan urutan acara-acara pembinaan yang akan dilaksanakan. Program pembinaan menyangkut: sasaran, isi, pendekatan, metode pembinaan.

1. Sasaran Pembinaan

Tidak jarang terjadi bahwa sasaran, *objective*, program pembinaan tidak dirumuskan dengan tegas dan jelas. Hal ini terjadi karena berbagai sebab, antara lain :

- a) Pembina tidak tahu kepentingan perumusan sasaran program pembinaan, sehingga dia tidak membuat sasaran program pembinaan.
- b) Pembina terlalu yakin diri, sehingga dia tidak merasa perlu untuk membuatnya.

- c) Penyelenggara tidak mampu membedakan antara isi dan sasaran program pembinaan.
- d) Program pembinaan sudah biasa dijalankan, tahun demi tahun, sehingga sudah menjadi tujuan tersendiri dan tidak lagi dipersoalkan sasarannya.

2. Isi

Program pembinaan berhubungan dengan sasarannya. Maka betapapun baiknya suatu acara, pembina tidak begitu saja menjadikan acara itu sebagai isi program yang dipimpinnya, kalau tidak mendukung tercapainya sasaran program. Agar dapat sejalan dengan sasaran program, waktu merencanakan isi program, pembina sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut :

- a) Isi sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan para peserta pembinaan dan berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka.
- b) Isi tidak terlalu teoritis, tetapi praktis dalam arti dapat dibahas dan dikembangkan dari berbagai pandangan dan pengalaman para peserta, serta dapat dipraktekkan dalam hidup nyata.
- c) Isi tidak terlalu banyak, tetapi disesuaikan dengan “daya tangkap” para peserta dan waktu yang tersedia.

3. Metode Pembinaan

Untuk dapat mempergunakan metode-metode pembinaan secara efektif, dalam pemilihan metode itu perlu diperhitungkan

dengan bahan dan acara, para peserta, waktu, sumber/peralatan, program pembinaan.

a) Bahan dan acara

Penggunaan metode disesuaikan:

- (1) Dari segi pencapaian tujuan acara pembinaan, apakah lewat metode itu bahan diolah sehingga tujuan acara pembinaan tercapai?
- (2) Jangan sampai terjadi bahwa tujuan acara dikorbankan demi metode yang barangkali menarik, tetapi tidak membawa acara pembinaan menuju tujuannya.
- (3) Dari segi kecocokan isi dan cara pengolahan isi acara, apakah isi acara cocok diolah dengan metode itu?
- (4) Tidak setiap isi acara dapat diolah dengan sembarang metode.

b) Para peserta

Sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diketahui terlebih dahulu:

- (1) Tingkat umur, pendidikan dan latar belakang para peserta. Tidak semua metode cocok untuk segala macam orang. Misalnya metode yang menuntut banyak keaktifan lebih cocok untuk para peserta muda, kurang cocok untuk para peserta tua.
- (2) Pengetahuan dan kecakapan para peserta tentang metode yang akan dipergunakan. Kalau mereka belum

mengetahui dan cakap melaksanakan, metode itu perlu dijelaskan dulu sebelum dipergunakan.

c) Waktu

Sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Waktu yang tersedia dalam rangka seluruh acara pembinaan, karena kurang perhitungan waktu pembinaan itu dapat mengacau jalannya seluruh acara.
- (2) Waktu hari yang ada, pagi, siang, atau malam, tidak semua acara cocok untuk segala waktu.

d) Sumber/peralatan

Sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperiksa hal-hal sebagai berikut :

- (1) Apakah sumbernya tersedia : tenaga, buku, *hand-out*, petunjuk.
- (2) Apakah peralatan siap.

Karena tanpa sumber dan peralatan yang memadai, metode tak dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Program pembinaan

Sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya dipertimbangkan integrasi penggunaan metode itu kedalam seluruh program pembinaan, maka:

- a) Perlu dijaga, agar dalam seluruh program diciptakan variasi metode dalam mengolah acara. Tujuannya, agar program berjalan secara memikat dan tidak monoton, membosankan.
- b) Perlu diketahui sikap, pengalaman dan keahlian pembina dalam bidang pembinaan.

Sikap Pembina menentukan cara pelaksanaan metode. Pembina yang bersifat otoriter akan lebih sulit menjalankan metode partisipatif dari pada pembinaan demokratis. Pengalaman dan keahlian pembina menentukan kecakapan menyesuaikan metode dengan keadaan dan proses pembinaan yang ada.

Dalam program pembinaan prestasi olahraga, ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi. Menurut KONI (1997:B.5) dalam proyek Garuda Emas kegiatan dasar yang dilaksanakan diantaranya adalah:

- a) Sistem pelatihan merupakan proses yang secara teratur yang saling berkaitan dengan kegiatan melatih. Dalam sistem pelatihan ini peran tenaga pelatih sangat penting.
- b) Program latihan adalah suatu acara yang meliputi proses persiapan, saat pelaksanaan dan akhir penyelesaian laporan untuk menunjang pelaksanaan rencana latihan

2. Sejarah Sepaktakraw

Persatuan Sepaktakraw Indonesia (PSTI) terbentuk pada tanggal 16 Maret 1971, Pada awal berdirinya, namanya Persatuan Sepaktakraw Indonesia (PSTI), waktu itu top organisasi Sepaktakraw adalah PERSERASI (Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia) dimana didirikan oleh 4 Pengurus Daerah (Pengrov) sebagai pilar pendukung, yaitu : Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau dan Sulawesi selatan, dengan Ketua Umum pertama Drs. HM. Junus Akbar. PERSASI diurus secara fungsional oleh Dapertemen Pendidikan Nasional (waktu itu Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan) dalam hal ini oleh Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, pemuda dan Olahraga (Ditjen Diklusepora). Mayor Jendral TNI (Purn) Supradi selaku Ditjen saat itu menghimbau jajaran Direktorat Jendral di daerah-daerah untuk menggali dan memasyarakatkan Sepakraga berkembang terus dan pengrov-pengrov baru berdiri. Sampai pada tahun 1979 sudah terbentuk 14 Pengrov, sebagai syarat minimal untuk diterima menjadi anggota KONI.

Sebagai anggota KONI, maka pada PON X/1981 Sepakraga dipertimbangkan untuk pertama kalinya. Setelah cabang ini dipertandingkan di PON, daerah-daerah semakin terdorong untuk mengelola permainan ini. Sampai [ada PON XI/1985, ada 20-an daerah yang mengikutinya. Demikian berharganya daerah, maka pada bulan Oktober 1986 setahun sesudah PON XI, diadakan lagi Kejurnas sebagai seleksi permainan untuk SEA Games XIV/1987 di Jakarta, diikuti oleh 23 daerah.

3. Kualitas Pelatih

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan dalam memperbaiki penampilan olahraga. Pate yang diterjemahkan oleh Kasiyo (1993:5) mengatakan “fungsi pelatih adalah membantu atlet dan tim dalam mengembangkan dan memperbaiki bakat dan penampilan yang dimiliki sehingga atlet tersebut dapat berprestasi secara optimal”. Kemudian Harsono dalam Arsil (1996) menambahkan “pelatih yang berpengetahuan luas akan dapat mengembangkan keterampilan motorik dan prestasi atlet, kepribadian dan respek terhadap orang lain”.

Disamping itu seorang pelatih dituntut mempunyai pengetahuan yang sangat luas berhubungan dengan ilmu melatih itu sendiri maupun ilmu-ilmu lain yang menunjang dalam tercapainya keberhasilan. Karena begitu besar dan beratnya peranan dan tanggung jawab seorang pelatih. Menjadi seorang pelatih tidaklah mudah. Pelatih hendaknya mempunyai pengalaman bermain dan pernah berprestasi di masa lampau dan juga harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kepelatihan. Untuk pelatih yang menangani klub di Indonesia adalah mereka yang memiliki lisensi: a) lisensi C untuk Divisi III dan II, b) lisensi B untuk Divisi I dan Divisi Utama, c) lisensi A untuk liga super.

Sehingga Suharno (1982:6) menyatakan ciri-ciri seorang pelatih yang baik adalah sebagai berikut: a) Pengetahuan yang luas dan ilmiah, b) Karakter dan kepribadian yang baik untuk dicontoh para atlet,

c)Pengalaman yang cukup sebagai seorang pemain, organisator dan sebagai pendidik maupun sebagai pelatih, d)Baik dalam cabang yang diikutinya, e)Mempunyai sifat humor relation yang baik terhadap sesamanya, f)Jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, g) dapat bekerja sama dengan pelatih, maupun dengan atasannya, h)Berpendidikan pelatih sesuai dengan cabangnya, i)Kesehatan badan harus baik, j)Mempunyai sifat humor sebagai selingan kerja serius, k) Mempunyai daya kreatif yang tinggi, mudah menerima kritik serta berkemauan keras dan disiplin yang tinggi.

Jika seorang pelatih sudah mempunyai kriteria di atas maka ia akan mampu menciptakan atlet yang berprestasi. Namun untuk mencapai prestasi yang maksimal, maka pelatih harus bisa memberikan program latihan yang baik. Sebagai mana syafrudin (1996:24) mengatakan program latihan adalah “suatu persiapan terdahulu yang disusun secara terarah, teoritis dan berjangka serta berstruktur sajian materinya bertujuan mencapai hasil yang baik”.

Bila program latihan dilaksanakan dengan baik dan disusun dengan sistematis, maka akan tercapai prestasi yang optimal. Rothing dan Grossing dalam syafruddin (1996 :172) ada tiga tujuan perencanaan latihan yaitu: 1)untuk memperbaiki kemampuan prestasi cabang olahraga, 2)mempertahankan atau memelihara prestasi puncak yang telah diraih, 3)mencegah penurunan prestasi atlet secara dramatis setelah berakhirnya pertandingan.

Untuk mencapai latihan yang baik, tentunya memerlukan waktu yang cukup lama. Pelatih harus menentukan perencanaan yang matang dalam memberikan program latihan, sehingga latihan ada yang berbentuk latihan harian, mingguan, bulanan, tahunan. Latihan tersebut akan meningkatkan perkembangan fisik maupun mentalnya. Untuk itu sebelum membuat sebuah program latihan seorang pelatih harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dikatakan oleh Suharsono (1993) bahwa:

“Program latihan dikatakan baik apabila rencana tersebut dibuat dan telah mempertimbangkan faktor-faktor penentu untuk mencapai tujuan, faktor itu antara lain adalah bakat/materi atlet, kemampuan atlet saat ini, umur atlet, umur latihan, sarana dan prasarana, dana, lingkungan atlet, tenaga pelatih dan waktu yang tersedia”.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa dalam suatu pembinaan, misalnya pembinaan olahraga sepakbola seorang pelatih harus memiliki perencanaan yang matang dalam membuat program latihan dengan berbagai pertimbangan seperti bakat dan minat atlet, umur atlet dan kemampuan atlet serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam latihan. Lebih lanjut Suharsono (1993) menjelaskan langkah-langkah untuk membuat program latihan adalah sebagai berikut:

“1) Mengidentifikasi dan menganalisa semua masalah atau keadaan yang berhubungan dengan penentuan tujuan yang ingin dicapai, meliputi: a) Diagnosis sistem dan keunikan cabang olahraga yang akan disusun rencana program latihan, b) Menetapkan tujuan akhir, tujuan antara dan tujuan khusus setiap kegiatan latihan, c) Pemikiran sumber daya, dana, tenaga yang akan mendukung pencapaian tujuan, d) Perkiraan target yang mungkin dapat dicapai, e) Perkiraan dan identifikasi kemungkinan-kemungkinan hambatan yang akan timbul. 2) Pembuatan rumusan program latihan, 3) Penjabaran secara rinci program latihan, terutama target-target latihan, 4) Melaksanakan program latihan dengan disiplin dan

konsekuen, 5) Koreksi dan revisi program latihan yang dilaksanakan, 6) Mengevaluasi untuk mengontrol apakah program latihan itu berhasil atau belum untuk mencapai tujuan”.

Dari uraian di atas maka seorang pelatih harus menentukan perencanaan yang matang, sistematis, terarah dan terencana. Seorang pelatih harus memahami dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, sehingga program latihan yang telah dibuat pelatih tersebut dapat meningkatkan prestasi sesuai dengan yang diinginkan.

4. Motivasi Atlet

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain “motives” artinya sebab, fikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Winardi (2001:25) motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Uraian diatas menjelaskan bahwa motivasi merupakan

suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk mau mengerjakan sesuatu dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi, hakekat dari motivasi itu adalah adanya semacam dorongan atau kekuatan yang menyebabkan seorang pegawai dengan kesadaran yang tinggi mau melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan.

Motivasi adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi, untuk tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisikan oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu (Winardi J, 2001:14).

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang telah dikemukakan ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan suatu terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Biasanya bermacam-macam mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada masalah pribadi dan lain-lain. Keadaan ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Persoalan motivasi ini dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan antara lain:

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil
- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Kebutuhan manusia seperti di atas senantiasa akan selalu berubah-ubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkaitan dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori tentang motivasi. Teori tentang motivasi ini lahir dari awal perkembangannya ada dikalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya yakni dari bawah ke atas.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

b. Jenis – Jenis Motivasi

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik yaitu keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan adakalanya dapat disebabkan oleh faktor pendorong dan kekuatan dari dalam dirinya, yang biasanya disebut dengan motivasi instrinsik. Semiawan (1996) menyatakan bahwa motivasi instrinsik merupakan kekuatan keinginan yang datang dari dalam individu itu sendiri. Dengan kata lain, usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dilajukan atas kesadaran sendiri. Sementara Yusuf (1987:83) menjelaskan bahwa:

“Motivasi intrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dalam belajar sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar pendidik

hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik seperti yang dimaksudkan dari pendapat tersebut”.

Soemanto (1990:190) mengatakan bahwa “timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar pada seseorang dapat diperhatikan dari sikap dan tingkah dalam mengikuti suatu kegiatan proses atau proses dalam pembelajaran”. Hal ini misalnya seorang mahasiswa memperlihatkan tingkah laku yang tekun mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan padanya. Selanjutnya Amstrong (1990) menjelaskan “motivasi instrinsik merupakan keinginan yang datang dari dalam diri seseorang”. Misalnya seseorang akan merasa senang dalam melakukan suatu pekerjaan apabila perbuatan yang dilakukannya itu menimbulkan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya. Motivasi instrinsik bisa juga dikatakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk berprestasi mengerjakan sesuatu yang bukan karena situasi buatan atau mengharapkan penghargaan tertentu, tetapi hanya untuk mencapai kepuasan dirinya.

Seorang anak yang mempunyai motivasi instrinsik akan mengikuti proses pembelajaran karena menemukan kepuasan dalam dirinya dan bukan disebabkan oleh situasi buatan (dorongan dari luar) seperti pemberian hadiah, pujian dan penghargaan lainnya. Anak didik yang melakukan motivasi ini untuk meningkatkan semangat belajar, dan tidak tergantung pada orang lain, memiliki kepribadian yang

matang, jujur, sportif, percaya diri, dan kreatif. Menurut Setyobroto (2002 : 65) bahwa terdapat tiga motif utama dalam motivasi intrinsik yaitu (1) Motif aktualisasi, (2) Motif berprestasi (3) Motif kebanggaan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi ransangan dari luar diri seseorang disebut juga dengan motivasi ekstrinsik. Semiawan (1996) menyatakan motivasi ekstrinsik sebagai kekuatan yang mendorongnya untuk memenuhi kebutuhannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Amstrong (1990) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan ransangan yang datang dari luar individu.

Motivasi Instrinsik yaitu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu (inisiatif), kemudian berdasarkan inisiatif tersebut mencari objek yang relevan (Handoko M, 1992:43). Sedangkan Winkel (1984:27) menyatakan motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

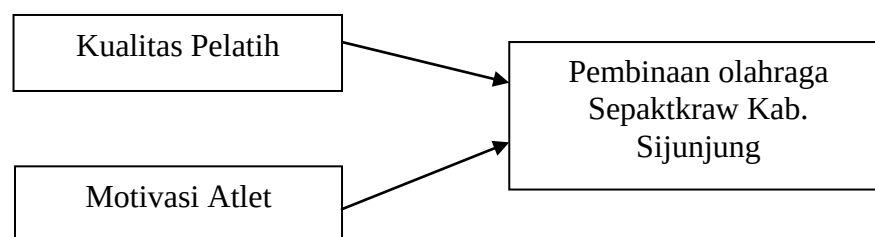
Motivasi Ekstrinsik juga dikatakan motivasi yang berasal dari luar individu yang menyebabkan aktifitas dalam berolahraga. Secara umum motivasi ekstrinsik ada tiga indikator yaitu : (1) Motif dari guru, (2) Motif dari orang tua, (3) Motif kebanggaan, (Winkel, 1987 : 4).

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka jelaslah bahwa kualitas pelatih dan motivasi atlet merupakan dua variabel yang dapat mempengaruhi pembinaan olahraga sepak takraw di Kabupaten Sijunjung. Seorang pelatih yang berkualitas dituntut mempunyai pengetahuan yang sangat luas berhubungan dengan ilmu melatih itu sendiri maupun ilmu-ilmu lain yang menunjang dalam tercapainya keberhasilan dan dapat menjalankan fungsinya sebagai pelatih. Pate yang diterjemahkan oleh Kasiyo (1993 : 5) mengatakan fungsi pelatih adalah membantu atlet dan tim dalam mengembangkan dan memperbaiki bakat dan penampilan yang dimiliki sehingga atlet tersebut dapat berprestasi secara optimal.

Kemudian atlet yang terrekruit tersebut tentu memiliki persyaratan sebagai atlet sepak takraw seperti postur tubuh, berat badan, tinggi badan, kemampuan fisik dan kemampuan teknik serta memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga yang dipilihnya untuk dikembangkan dalam mencapai prestasi. Di samping itu seorang atlet tidak memiliki cacat tubuh atau menderita penyakit yang membahayakan atau yang akan dapat mengganggu pada saat berlatih ataupun bermain. Setelah terpenuhinya syarat seorang atlet yang terrekruit tersebut maka harus juga dilihat apakah atlet tersebut memang memiliki motivasi untuk diberikan pembinaan dalam olahraga, jika motivasi atlet tersebut rendah maka pembinaan olahraga tersebut tidak akan berjalan dengan baik meski atlet yang direkruit tersebut memenuhi persyaratan sebagai seorang atlet.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor kualitas pelatih dan motivasi atlet merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pembinaan olahraga, begitu pula dalam pembinaan olahraga sepak takraw di Kabupaten Sijunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 kerangka konseptual kerangka berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori tersebut, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas pelatih dalam pembinaan olahraga sepak takraw di Kabupaten Sijunjung ?
2. Bagaimanakah motivasi atlet sepak takraw dalam pembinaan olahraga sepak takraw di Kabupaten Sijunjung?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan atlet sepak takraw di Kabupaten Sijunjung maka dapat ditarik suatu kesimpulan:

1. Tingkat capaian kualitas pelatih dalam pembinaan atlet sepak takraw di Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi Baik.
2. Tingkat capaian Motivasi atlet dalam kegiatan pembinaan atlet sepak takraw di Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi Sangat Baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Kepada pelatih sepak takraw di Kabupaten Sijunjung dalam rangka meningkatkan prestasi diharapkan agar segera memiliki sertifikat kepelatihan.
2. Atlet sepak takraw Kabupaten Sijunjung agar bisa mempertahankan motivasinya, karena itu sangat membantu dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

3. Kepada Pemerintah setempat agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, terutama meberikan penghargaan kepada atlet yang berprstasi khususnya atlet sepak takraw, demi kelancaran kegiatan pembinaan cabang olahraga sepak takraw di Kabupaten Sijunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mangunhardjana, 1989. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Jakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Posedur Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- B. Asril. 1994. *Teknik Khusus Permainan Sepaktakraw*. FPOK IKIP Padang.
- _____. 1996. *Sepaktakraw*. PB PERSETASI.
- Dwijoko, Kasiyo. 1993. *Dasar Ilmu Kepelatihan*. Semarang: IKIP.
- HP, Suharno. 1982. *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta: FKIK-IKIP Yogyakarta.
- KONI. 1997. *Proyek Garuda Emas*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 16 Tahun 2007, tentang *Penyelenggaraan Keolahragaan*
- Riduwan, 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Penebit Alfabeta Bandung.
- Setyobroto, Sudibyo. (2002). *Psikologi Olahraga*, Jakarta. Percetakan Universitas Negeri Padang
- Gunarsa, (1989). *Psikologi Olahraga*, Jakarta : Karya Cipta
- Soemanto, wasty (1990). *Psikologi pendidikan*. Jakarta ; Rinka Cipta
- Suharsono, HP. 1993. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: FPOK
- Syafruddin. 1996. *Pengantar Ilmu Melatih*. Padang: FPOK IKIP Padang.
- _____. 1999. *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. Padang: FIK UNP.
- UUD SKN. 2007. *Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005. Peraturan Pemerintah Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Penerbit Citra Umbara Bandung.
- Wahjoedi. (2000). *Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT Raga Grafindo Persada
- Winardi, J. 2001 *Motivasi dan Pemothvasian dalam manajemen* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Zalpendi. 2009. *Permainan Sepaktakraw*. Malang : Wineka Media.